



## Penerapan Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara pada Materi Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTS Bustanul Huda Kota Pasuruan

Yaftahillah<sup>1\*</sup>, Ilmiyatur Rosidah<sup>2</sup>, Badriyah Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur

E-mail: [yaftapandawa@gmail.com](mailto:yaftapandawa@gmail.com)<sup>1</sup>, [ilmirosidah37@gmail.com](mailto:ilmirosidah37@gmail.com)<sup>2</sup>, [diahwulan1988@gmail.com](mailto:diahwulan1988@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [yaftapandawa@gmail.com](mailto:yaftapandawa@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to apply the role-playing method in speaking skills to students on fantasy story text material in Indonesian language lessons. Students carry out learning activities using the role-playing method. This learning method is a learning method that is applied in classroom learning. Most teachers in the past used a lecture model in providing material which could make students feel bored and not focused on receiving the material given by the teacher. This study examines students' speaking skills in mastering fantasy story text material using the role-playing method. Researchers focus on students' speaking skills so that they can better understand the meaning of fantasy story texts. This research was conducted at MTS Bustanul Huda, Pasuruan City using data in the form of subjects and objects. The subjects of the study were grade VII students and the object used was the role-playing method. The method used was qualitative description, using data collection procedures including observation and documentation. The results of applying the role-playing method in speaking skills on fantasy story text material can produce an understanding that is in accordance with the material using the role-playing method. From the activities that have been carried out, the results were obtained regarding understanding the material and speaking skills in role-playing.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Fantasy Story Text, Role Play Method.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode bermain peran dalam keterampilan berbicara pada peserta didik terhadap materi teks cerita fantasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Kebanyakan guru zaman dulu menggunakan model ceramah dalam memberikan materi yang mana hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak fokus untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Penelitian ini meneliti tentang keterampilan berbicara peserta didik dalam menguasai materi teks cerita fantasi dengan menggunakan metode bermain peran. Peneliti berfokus pada keterampilan berbicara peserta didik yang mana supaya mereka bisa lebih dalam memahami pengertian dari teks cerita fantasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Bustanul Huda Kota Pasuruan dengan menggunakan data berupa subjek dan objek. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII serta objek yang digunakan yaitu metode bermain peran. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, dengan menggunakan prosedur pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penerapan metode bermain peran dalam keterampilan berbicara pada materi teks cerita fantasi dapat menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan materi tersebut dengan menggunakan metode bermain peran. Dari kegiatan yang sudah dilalui tersebut mendapatkan hasil mengenai pemahaman materi dan keterampilan berbicara dalam bermain peran.

**Kata kunci:** Keterampilan Berbicara, Teks Cerita Fantasi, Metode Bermain Peran.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, memang setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Keterampilan berbicara juga sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Mariati, 2021).

Bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Waney menyebutkan bahwa Role playing adalah salah satu bentuk permainan pendidikan (Educational Games) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai. Pengembangan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak melibatkan peserta didik dan membuat mereka senang belajar. Metode pembelajaran ini juga memiliki nilai tambah, yaitu dapat menjamin partisipasi seluruh peserta didik dan memberi kesempatan dalam bekerja sama hingga berhasil, sehingga akan menimbulkan kesan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1985). Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.

Cerita fantasi adalah salah satu jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Nurgiyantoro (2012) menjelaskan bahwa istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangannya dengan realitas sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh penulis.

Menurut Suryosubroto (2009) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain (2010) mengemukakan “kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”.

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:) “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka tetapi menuliskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat atau paragraf.

Hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis tentang fakta dan karakteristik dari penelitian. Penelitian lapangan ini berusaha menggali data mengenai penerapan metode bermain peran (*role playing*) pada keterampilan berbicara siswa kelas VII MTS bustanul huda kota pasuruan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Materi Fantasi Siswa Kelas VII MTS Bustanul Huda Kota Pasuruan**

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi secara lisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, membujuk, mendiskusikan, atau sekadar bercakap-cakap. Kemampuan berbicara yang baik memerlukan penguasaan teknik dan juga penguasaan bahasa yang digunakan.

Bermain peran adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memerankan situasi tertentu, di mana peserta diminta untuk memainkan karakter yang telah

ditentukan sebelumnya. Dalam teknik ini, setiap individu akan berperan sesuai dengan skenario yang ada, sehingga mereka bisa merasakan secara langsung bagaimana menghadapi berbagai situasi atau permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuan utama dari bermain peran adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mendengarkan orang lain. Selain itu, bermain peran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap perspektif orang lain. Dengan memainkan peran yang berbeda, peserta dapat lebih mudah melihat masalah dari sudut pandang yang beragam dan mengembangkan empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

Kelompok pertama yang terdapat empat peserta didik memilih naskah teks cerita fantasi yang berjudul “pensil ajaib”. Peserta didik memilih naskah Pensil Ajaib karena cerita fantasi ini menawarkan dunia yang menarik dan penuh imajinasi.

Kelompok kedua yang terdapat empat peserta didik memilih naskah teks cerita fantasi yang berjudul “ batu menangis ”. Peserta didik memilih naskah Batu Menangis karena tema yang unik dan misterius, yang langsung menimbulkan rasa penasaran. Konsep batu yang bisa menangis adalah ide yang tidak biasa dan menggugah imajinasi, membuat pembaca ingin tahu bagaimana hal tersebut bisa terjadi dan apa makna di baliknya.



**Gambar 1. Peserta Didik Membagi Peran**

Dalam kegiatan bermain peran, pembagian peran berdasarkan karakter sangat penting untuk memperjelas peran masing-masing peserta didik dalam sebuah drama. Tokoh utama, atau protagonis, biasanya diperankan oleh siswa yang mengemban peran sebagai karakter utama yang menghadapi konflik dan tantangan dalam cerita.



**Gambar 2. Peserta Didik Berlatih Bermain Peran**

Proses berlatih bermain peran bagi peserta didik dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Bermain peran dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, empati, pemecahan masalah, serta kreativitas. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah pemilihan peran atau karakter yang sesuai dengan tema atau konteks pembelajaran yang sedang dijalani.



**Gambar 3. Peserta didik bermain peran**

Dari hasil penilaian penampilan bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik MTS Bustanul Huda kelas VII, peneliti mendapatkan hasil secara menyeluruh terkait aktivitas bermain peran melalui penilaian keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII MTS Bustanul Huda yaitu peserta didik merasa sudah tepat dan baik dalam menunjukkan keterampilan berbicara melalui penampilan bermain peran. Dengan hasil penilaian yang didapat oleh peserta didik pada aspek ketepatan lafal, kelancaran, intonasi, dan ekspresi sudah dianggap baik dan tepat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada materi cerita fantasi siswa kelas VII MTS Bustanul Huda Kota Pasuruan. Dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada 5 langkah yang peneliti lakukan, langkah pertama Hasil penerapan metode bermain yang peneliti temukan yaitu Aktivitas kegiatan menyimak materi keterampilan berbicara dan bermain peran. Langkah kedua aktivitas peserta didik memilih naskah teks cerita fantasi yang telah disediakan, langkah ketiga aktivitas peserta didik membagi peran, langkah keempat aktivitas peserta didik berlatih bermain peran dan langkah kelima penampilan bermain peran yang mana responden tersebut terdapat 2 kelompok. Dari hasil penilaian penampilan bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik MTS Bustanul Huda kelas VII, peneliti mendapatkan hasil secara menyeluruh terkait aktivitas bermain peran melalui penilaian keterampilan berbicara yang di miliki oleh peserta didik kelas VII MTS Bustanul Huda yaitu peserta didik dirasa sudah tepat dan baik dalam menunjukkan keterampilan berbicara melalui penampilan bermain peran. Dengan hasil penilaian yang didapat oleh peserta didik pada aspek ketepatan lafal, kelancaran, imtonasi, dan ekspresi sudah dianggap baik dan tepat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi sekolah, diharapkan untuk mempertimbangkan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kedua, bagi guru, disarankan untuk lebih aktif menggunakan teknik bermain peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknik ini dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dengan lebih percaya diri. Terakhir, bagi siswa, diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan belajar dengan giat agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Keaktifan dan keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pengembangan keterampilan berbicara mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Eka Yuliana Sari, Dkk. (2020). Pendidikan dan Pembelajaran Anak SD. *Pendidikan dan Pembelajaran Anak SD*, 2(1), 2477-8486.
- Fauziah, S. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Al-Munzir*, 10(2), 298-319.
- Harmen, H., Agustini, F., & Aprinawati, A. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode Dan Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Manajemen Sumberdaya Manusia Semester 2 Kelas A Di Jurusan Manajemen. *Niagawan*, 8(1), 50-59.
- Pada, B. (2022). Bermain Peran. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Rejo, U. (2020). Karakteristik jenis teks sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72-87.
- Selviana, M., Botifar, M., & Septiana, A. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022. [Doctoral dissertation, IAIN Curup]
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wuryaningtyas, C. J. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif. *Jurnal Penelitian*, 19(1).